Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | **No 2**

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya

Suci Rahmayani[1], Zuryanty[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Cooperative Learning Type Numbered Head Together, learning outcomes Augmented Reality Learning Media, learning outcomes.

Kata Kunci:
Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together*, hasil belajar *Media Pembelajaran Augmented Reality, hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the NHT Cooperative Learning model in class IV SDN 10 Lubuk Buaya. This type of research is classroom action (CAR) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and fourth grade students, totaling 13 people. The results showed an increase in: a) RPP Cycle I with an average of 77.78% (C) and cycle II 94.4% (SB). The implementation in the teacher aspect of the first cycle with an average of 79.16% (C) and the second cycle 95.83% (SB), while the implementation in the student aspect of the first cycle with an average of 79.16% (C) and the second cycle 95 ,83% (SB). Assessment of student learning outcomes in the first cycle with an average of 75.76 with a qualification (B-) and increased in the second cycle 92.30 with a qualification (A). Thus, it can be concluded that the Numbered Head Together Cooperative Learning model can improve integrated thematic learning in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe NHT di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya. Jenis penelitian adalah tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 13 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP Siklus I dengan rata-rata 77,78% (C) dan siklus II 94,4 % (SB). Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 79,16 % (C) dan siklus II 95,83% (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 79,16 % (C) dan siklus II 95,83% (SB). Penilaian hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata 75,76 dengan kualifikasi (B-) dan meningkat

pada siklus II 92,30 dengan kualifikasi (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Corresponding author
:sucirahmayani1702@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan kurikulum yang sebelumnya. Pada Kurikulum 2013, guru juga dipermudah dalam proses pembelajaran karena guru tidak lagi terlalu terfokus dalam penyampaian materi pelajaran, tetapi guruhanya perlu memberikan pengarahan dan kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 yang ideal yaitu dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik, sifat pembelajarannya kontekstual, buku berisi materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran. (Maulana & Zuryanty,2020)

Menurut Faisal (2014:39) "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama" pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Pembelajaran tematik yaitu siswa lebih dituntut untuk menggali dan mencari sendiri informasi yang berkaitan dengan siswa, mengembangkan keterampilan serta menumbuh kembangkan nilai-nilai dan sikap positif. "Dalam pelaksanaanya pelajaran yang diajarkan oleh guru diintegrasikan kedalam tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud dalam faisal 2018)". Tema ini yang telah disusun oleh pemerintah dan dijabarkan kedalam sub tema yang terdapat didalam buku guru dan telah di uraikan menjadi beberapa pembelajaran pada setiap sub tema.

Purwanto (dalam Fitria dkk, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan titik tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tidak semata-mata diperoleh secara mudah, sebab untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal tidak terlepas dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada 23-28 November

2020 bahwa saat pembelajaran berlangsung dikelas ditemukan beberapa permasalahan yang terdiri dari segi penyusunan perencanaan pembelajaran, guru, siswa dan hasil belajar siswa. Permasalahan yang ditemukan dari segi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya; 1) Belum lengkapnya instrumen penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan) untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa; 2) Perumusan indikator belum sesuai dengan penggunaan kata kerja operasional.

Adapun dari segi guru, permasakahan yang terlihat adalah; 1) Guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada guru, sehingga guru lebih aktif dari siswa 2) Pada saat pembentukan kelompok belajar, guru kurang memperhatikan keheterogenan (jenis kelamin dan tingkat akademik siswa); 3) guru belum terbiasa membimbing siswa dalam bekerja kelompok; 4) Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru belum bervariasi dan masih dominan menggunakan metode ceramah, 5) guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa bosan dalam pembelajaran.

Permasalahan- permasalahan yang telah dijelaskan diatas berdampak terhadap siswa yaitu: 1) Siswa kurang semangat dan pasif dalam pembelajaran; 2) Siswa dominan belajar mandiri dari pada berkelompok; 3) Hanya sebagian siswa yang aktif dalam berpendapat; 4) Siswa kurang berminat dalam bekerja kelompok dan cenderung membedakan teman; 5) masih banyaknya siswa yang mengganggu teman dan berkeliaran dikelas; 6) dalam kegiatan bekerja kelompok, terlihat hanya siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi saja yang lebih banyak tampil untuk menyelesaikan permasalahan atau berpendapat; 7) hasil belajar siswa masih jauh dari harapan, hal ini terlihat dari masih banyaknya nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal.

Dengan demikian untuk mengatasi masalah diatas perlu ditindak lanjuti dengan melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran dan cara guru dalam mengajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran, seperti model *Cooperative Learning*tipe Numbered Head

Together (NHT). Menurut Spenser Kagen (dalam Suprijono,2010) Model *Cooperative Learning* tipe Numbered Head Together (NHT) adalah model yang dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggota 3-5 siswa, dimana setiap anggota memiliki satu nomor. Pembelajaran dengan model ini masing-masing siswa diberikan nomor yang berbeda dalam kelompoknya.

Dalam pembelajaran tiap kelompok akan diberikan permasalahan untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Guru akan menunjuk salah satu nomor untum mewakili kelompoknya untuk menampilkan hasil diskusi dan setiap kelompok akan mendapatkan giliran. Model pembelajaran ini memiliki cirri khas dimana guru menunjuk siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa diberi tahu siapa yang terpangil.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya?"

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, secara umum penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik.

Menurut Suharsimi (2014:13) "Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research), merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanan,

pengamatan dan refleksi (Ariani, Y. Kenedi, A.K, 2018).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester dua bulan Januari s/d Juni tahun ajaran 2020/2021 Tema 9 "Kayanya Negeriku" di kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya. Penelitian akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dengan 1 kali pertemuan. Pertemuan I siklus I dilakukan pada hari senin 19 April 2021 dan pertemuan 2 dilakukan pada hari senin 26 April 2021. Sedangkan siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin 24 Mei 2021.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah guru dan siswa kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya dengan jumlah 13 orang dengan 8 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap hasil pembelajaran di Kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunkan Model Cooperative Learning tipe NHT. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati hasil belajar di kelas dan diskusi dengan guru tentang hasil belajar yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes, kemudian dokumentasi. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Cooperative Learning tipe NHT. Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah

proses pembelajaran dengan Model Cooperative Learning tipe NHT.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajarandan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswasebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.Karena hasil penelitian ini berupa data berbentuk angka, maka penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (A) = nilai $90< A \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 89$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 79$, dan kurang (D) = nilai ≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT). RPP tersebut sudah diperiksa oleh dosen pembimbing agar bias digunakan dan diterapkan di sekolah peneliti melakukan penelitian. Selanjutnya

peneliti melakukan diskusi dengan wali kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya yaitu ibu Ernisma, S.Pd mengenai pembelajaran yang sudah dirancang oleh peneliti, baik tentang hari, waktu pelaksanaan pembelajaran dan persetujuan guru kelas IV SDN 10 Lubuk Buaya sebagai observer selama pembelajaran berlangsung. Adapun lembar pengamatan yang digunakan yaitu lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin, 19 April 2021.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Model Cooperative Learning menurut Spenser Kagen (dalam Suprijono,2010) yang terdiri dari 4 langkah yaitu: penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab karena dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam bekerja sama dengan teman dan mengoptimalisasi partisipasi siswa serta melatih siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 77,78% (C), penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dengan persentase 79,16% dengan kualifikasi (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I dengan persentase 79,16% dengan kualifikasi (C).

Tabel 1.Tabel Hasil PenelitianSiklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	72,22 %
2.	Aspek guru	75 %
3.	Aspek siswa	75 %

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan II sama halnya dengan penyususnan perencanaan dengan siklus I pertemuan I. RPP disusun, peneliti menganalisis setiap Kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa kurikulum 2013 kelas IV tema 9 semester II. RPP ini disusun sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Pelaksanaan

Dari observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Tabel Hasil PenelitianSiklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	83, 33 %
2.	Aspek guru	83, 33 %
3.	Aspek siswa	83, 33 %

Siklus II

Perencanaan

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan keberhasilan penelitian yang belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kurangnya sistematika dalam pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan

Dari observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Tabel Hasil PenelitianSiklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,4 %
2.	Aspek guru	94,4 %
3.	Aspek siswa	94,4 %

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh rata-rata 77,78% dengan kualifikasi C. Meningkat pada siklus II menjadi 94,4% dengan kualifikasi AB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 79,16% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai 95,83% dengan kualifikasi A. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata 79,16% dengan

kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai 95,83% dengan kualifikasi A. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT*mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Pada siklus I diperoleh rata-rata 73,84 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai 91,82. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *NHT* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi.2012. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan.*Jakarta : Bumi Aksara.

Ariani. Y. & Kenedi A.K. (2018).Model Polya Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Soal Cerita Volume Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan. 8(II,25-36.*

Faisal. (2014). Sukses mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori & Aplikasi) (R. Susanto (ed.)). Diandra Creative.

Fitria,Yanti,dkk. 2019. Perbedaan Model Children's Learning In Science (Clis) Dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu,(3)2.*

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: kemendikbud.

Kunandar .2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Maulana,Ibnu & Zuryanty. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD, (8),9.* http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd

Sugiyono. (2027). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV

Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada